SKRIPSI

SUFIKS *–SA* DAN *–MI* DALAM BAHASA JEPANG : SUATU ANALISIS MORFOLOGI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra

Oleh

YESRI RAHAYU MAULIA
BP 04185104

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS ANDALAS

SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2008

ABSTRAK

SUFIKS –*SA* DAN –*MI* DALAM BAHASA JEPANG : SUATU ANALISIS MORFOLOGI

Oleh : Yesri Rahayu Maulia

Kata kunci : Sufiks –*sa* dan –*mi*, afiks, morfem, *i-keiyoushi*, *na-keiyoushi*.

Afiks merupakan suatu bentuk yang dilekatkan pada bentuk dasar dalam proses pembentukan kata. Berdasarkan sifat kata yang dibentuknya, afiks terbagi atas dua jenis yaitu afiks inflektif dan afiks derivatif. Sufiks –*sa* dan –*mi* merupakan afiks yang tergolong ke dalam afiks derivatif karena dapat mengubah kelas kata yaitu ajektiva menjadi nomina. Dalam penggunaannya, sufiks –*sa* dan –*mi* tidak dapat berdiri sendiri dan hanya bergabung dengan ajektiva. Adapun beberapa permasalahan yang dibahas di dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembentukan kata dari penggabungan ajektiva dengan sufiks –*sa* dan –*mi*, klasifikasikan ajektiva yang bergabung dengan kedua afiks tersebut serta perbedaan antara sufiks –*sa* dan –*mi* pada ajektiva yang sama di dalam kalimat.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Pada tahap pengumpulan data digunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap, pada tahap analisis data digunakan metode distribusional dengan teknik urai unsur terkecil dan teknik perluasan, sedangkan pada tahap penyajian hasil analisis data digunakan metode formal dan informal. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teori Ramlan, Nida, Sutedi, Shimizu, Seiichi serta Droham.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa proses pembentukan kata dari penggabungan ajektiva dengan sufiks –*sa* dan –*mi* adalah menggabungkan *gokan* dari ajektiva yang merupakan morfem isi dengan *gobi* berupa sufiks –*sa* dan –*mi* yang merupakan morfem fungsi, sehingga menghasilkan kelas kata baru berupa nomina. Ajektiva yang banyak bergabung dengan sufiks –*sa* dan –*mi* adalah *i-keiyoushi*, sedangkan *na-keiyoushi* yang bergabung dengan kedua sufiks tersebut sangat terbatas jumlahnya. Selain itu terdapat perbedaan antara sufiks –*sa* dan –*mi* walaupun bergabung dengan ajektiva yang sama. Sufiks –*sa* berfungsi untuk menyatakan tingkat/derajat, tingkat keadaan, serta sifat/kualitas. Sedangkan sufiks –*mi* berfungsi untuk menyatakan tingkat/derajat, keadaan, bagian dari keadaan atau tempat, penilaian, serta penilaian terhadap suatu keadaan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial yang tidak lepas dari masyarakat, manusia memerlukan bahasa sebagai sarana komunikasi. Bahasa digunakan untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain. Dengan demikian, bahasa merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan berkomunikasi. Oleh sebab itu, sebagai penutur yang baik harus memiliki kemampuan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa yang ada.

Untuk menekuni ilmu bahasa perlu mengetahui dan mendalami empat komponen penting, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Keempat komponen bahasa itu sendiri pada umumnya berbeda antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain karena pada dasarnya bahasa bersifat unik dan memiliki kaitan dengan budaya masyarakat pemakainya. Penelitian bahasa ini tidak membahas keseluruhan bidang linguistik dari bahasa yang akan diteliti (bahasa Jepang), melainkan hanya meneliti bidang morfologi.

Morfologi bahasa Jepang memiliki banyak perbedaan dengan morfologi bahasa Indonesia. Sebagai pembelajar bahasa asing seperti bahasa Jepang, kita harus mengetahui perbedaan tersebut agar tidak terjadi kesalahan dalam penggunaannya. Hal tersebut dapat dijadikan media untuk mempermudah dan mempelancar pemahaman dan penguasaan bahasa Jepang. Salah satu contoh perbedaan antara morfologi bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia adalah mengenai afiks.

Menurut Yasin (1988:58), dalam proses morfologis bahasa Indonesia dikenal beberapa macam afiks yaitu :

a. Prefiks

Merupakan imbuhan yang melekat di depan bentuk dasar (kata dasar). Prefiks juga disebut imbuhan awal atau lebih lazim disebut awalan. Contohnya prefiks me-, di-, ber-, ter-, per-, se-, pe-, ke-, dan pra-.

b. Infiks

Merupakan imbuhan yang melekat di tengah bentuk dasar, sehingga disebut imbuhan sisipan atau lebih lazim disebut sisipan. Contohnya infiks -el-, -em- dan -er-.

c. Sufiks

Merupakan imbuhan yang melekat di belakang bentuk dasar (kata dasar). Sufiks disebut juga imbuhan akhir atau lebih lazim disebut akhiran. Contohnya sufiks -i, -an, -kan, dan -nya.

d. Konfiks/Simulfiks atau imbuhan gabungan

Merupakan imbuhan gabungan antara prefiks dan sufiks. Kedua afiks tersebut melekat secara bersama-sama pada suatu bentuk dasar. Contohnya konfiks ke-an, pe-an, per-an, ber-an, dan se-nya.

e. Afiks Asli dan Afiks Asing

Berbagai contoh afiks asing tidak seluruhnya dapat dimasukkan ke dalam kelompok afiks Indonesia. Afiks-afiks asing yang mampu melepaskan diri dari bentuk-bentuk asing yang dilekatinya kemudian mampu melekat pada berbagai kata dalam bahasa Indonesia, dapat dikelompokkan ke dalam

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah lakukan pada bab III, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses pembentukan kata dari penggabungan ajektiva dengan sufiks *–sa* dan *–mi* adalah dengan menggabungkan *gokan* dari *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi* yang merupakan morfem isi dengan sufiks *–sa* atau *–mi* yang merupakan morfem fungsi sehingga membentuk kata baru berupa nomina.
2. Sufiks *–sa* dan *–mi* dapat bergabung dengan kedua jenis ajektiva bahasa Jepang yaitu *i-keiyoushi* dan *Na-keiyoushi*. Masing-masing ajektiva yang bergabung dengan kedua sufiks tersebut dapat diklasifikasikan berdasarkan penggabungannya dengan sufiks *–sa*, sufiks *–mi*, serta sufiks *–sa* dan *–mi*
3. Sufiks *–sa* memiliki beberapa perbedaan dengan sufiks *–mi*, seperti diuraikan sebagai berikut :
   a. Sufiks *–sa* menyatakan tingkat sesuatu, tingkat suatu keadaan, serta sifat/karakter atau kualitas.
   b. Sufiks *–mi* menyatakan suatu tingkat, keadaan, bagian dari keadaan, penilaian, serta penilaian dari keadaan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Althaus, Mary E, dkk. http://dic.yahoo.co.jp/dsearch?enc=UTF-8&p=%E6%B7%B1%E3%81%BF&stype=0&dtype=3. 19 Oktober 2008. 15.11 WIB.

_____. http://dic.yahoo.co.jp/dsearch?enc=UTF-8&p=%E6%B7%B1%E3%81%95&stype=0&dtype=3. 19 Oktober 2008. 15.17 WIB.

_____. http://dic.yahoo.co.jp/dsearch?enc=UTF-8&p=%E6%98%8E%E3%82%8B%E3%81%95&stype=0&dtype=3. 19 Oktober 2008. 15.19 WIB.

_____. http://dic.yahoo.co.jp/dsearch?enc=UTF-8&p=%E5%8E%9A%E3%81%BF&stype=0&dtype=3 . 19 Oktober 2008. 15.23 WIB.

_____. http://dic.yahoo.co.jp/dsearch?enc=UTF-8&p=%E7%97%9B%E3%81%BF&stype=0&dtype=3. 19 Oktober 2008. 15.27 WIB.

_____. http://dic.yahoo.co.jp/dsearch?enc=UTF-8&p=%E6%82%B2%E3%81%97%E3%81%95&stype=0&dtype=3. 19 Oktober 2008. 15.32 WIB.

_____. http://dic.yahoo.co.jp/dsearch?enc=UTF-8&p=%E6%82%B2%E3%81%97%E3%81%BF&stype=0&dtype=3. 19 Oktober 2008. 15.35 WIB.

_____. http://dic.yahoo.co.jp/dsearch?enc=UTF-8&p=%E9%87%8D%E3%81%95&stype=0&dtype=3. 19 Oktober 2008. 15.40 WIB.

_____. http://dic.yahoo.co.jp/dsearch?enc=UTF-8&p=%E9%87%8D%E3%81%BF&stype=0&dtype=3. 19 Oktober 2008. 15.44 WIB.

_____. http://dic.yahoo.co.jp/dsearch?enc=UTF-8&p=%E3%81%86%E3%81%BE%E3%81%95&stype=0&dtype=3. 19 Oktober 2008. 15.49 WIB.

_____. http://dic.yahoo.co.jp/dsearch?enc=UTF-8&p=%E3%81%86%E3%81%BE%E3%81%BF&stype=0&dtype=3. 19 Oktober 2008. 15.54 WIB.

_____. http://dic.yahoo.co.jp/dsearch?enc=UTF-8&p=%E9%AB%98%E3%81%BF&stype =3. 19 Oktober 2008. 15.59 WIB.